

KONTAK ERAT DITELUSURI

## 28 Warga Kudus Terpapar Covid-19 Varian Delta

KUDUS (IM) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kudus, Jawa Tengah, tengah menelusuri kontak erat 28 orang yang sempat terpapar strain virus baru Covid-19 dari India atau delta. Langkah itu dilakukan untuk melacak sekaligus mencegah penyebaran virus itu di masyarakat.

"Dari 34 sampel genome Covid-19, ternyata ada 28 sampel yang terpapar varian corona dari India alias varian delta. Kami sedang melakukan penelusuran kontak erat dari 28 pasien tersebut," kata Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus, Badai Ismoyo di Kudus, Selasa (15/6).

Dia memperkirakan, jika masing-masing pasien memiliki 10 orang kontak erat, maka yang akan ditelusuri bisa mencapai 280 orang.

Saat ini ke-28 orang yang sempat terpapar virus Covid-19 varian delta itu sudah dinyatakan sembuh. Pelacakan juga dilakukan untuk mendeteksi apakah

mereka pernah melakukan perjalanan luar kota ataupun kontak dengan orang dari luar negeri.

"Tunggu saja hasilnya nanti. Hal terpenting masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat," ujarnya.

Warga Kudus diimbau untuk menaati imbauan lima hari di rumah saja, agar pemerintah bisa lebih cepat menuntaskan pandemi Covid-19. Kecepatan penanganan pandemi akan berdampak positif terhadap masyarakat karena aktivitas sehari-harinya bisa normal kembali dan tidak ada pembatasan yang begitu ketat.

Untuk mencegah kerumunan, Pemkab Kudus juga menutup semua objek wisata di Kabupaten Kudus dan membatasi kapasitas pengunjung di pusat perbelanjaan. Bisnis kuliner juga diminta hanya melayani pembelian dibungkus untuk dibawa pulang, bukan dimakan di tempat. ● pra



IDN/ANTARA

**PEMBAGIAN RAPOR TANPA TURUN KENDARAAN**  
Seorang guru memberikan rapor kepada orang tua siswa saat penerimaan rapor dengan layanan tanpa turun di SD Darul Hikam, Bandung, Jawa Barat, Selasa (15/6). Sebanyak 500 siswa tingkat SD Darul Hikam mengikuti pembagian rapor dengan layanan tanpa turun guna mencegah kerumunan di tengah pandemi Covid-19.

## Satgas Bandung: RS Harus Valid Identifikasi Jenazah Covid-19

BANDUNG (IM) - Ketua Harian Satuan Tugas (Satgas) penanganan Covid-19 Kota Bandung, Ema Sumarna mengatakan setiap rumah sakit (RS) harus valid dalam mengidentifikasi status jenazah yang meninggal karena Covid-19.

"Kita sudah menetapkan lokasi pemakaman khusus jenazah Covid-19 di TPU Cikadut. Tapi kalau tidak Covid-19, ya jangan divonis Covid-19. Ini makanya rumah sakit harus benar-benar valid saat RS memvonis ini," kata Ema di Bandung, Jawa Barat, Selasa (15/6).

Seperti diketahui, saat ini ada sejumlah makam di TPU Cikadut yang dibongkar oleh pihak keluarga karena jenazah yang meninggal ternyata tidak terkonfirmasi Covid-19. Ema menilai hal tersebut bisa menjadi polemik di masyarakat. Karena itu, jangan sampai ada jenazah yang tidak terkonfirmasi Covid-19 tetapi divonis dengan status Covid-19.

"Setahu saya Dinas Kesehatan sudah rapat dengan

seluruh pimpinan RS, dan ini harus benar-benar valid, jangan sampai karena di Bandung kan lahannya masih luas," kata Ema.

Berdasarkan catatan pengelola TPU Cikadut, sejak Januari 2021 ada sebanyak 998 jenazah yang dimakamkan dengan protokol kesehatan Covid-19. Dari total tersebut, 796 di antaranya merupakan jenazah yang dipastikan terkonfirmasi Covid-19.

Sedangkan sisanya merupakan jenazah suspek Covid-19 dan probable Covid-19. Selain itu, menurutnya, TPU Cikadut pun hanya diperuntukkan untuk jenazah Covid-19 asal Kota Bandung.

Untuk itu, ia mengaku akan berkoordinasi dengan pemerintah daerah lain karena ada jenazah dari wilayah lain yang juga dimakamkan di TPU Cikadut.

"Jadi kalau logika dan pemahaman saya lokasi pemakaman Covid-19 itu seluruh kabupaten dan kota punya masing-masing," katanya. ● pur

## Kapal Tongkang Lalu Lalang di Jalur Tangkap Ikan, Nelayan Resah

LEBAK (IM) - Para nelayan di Kabupaten Lebak khususnya di wilayah perairan Lebak bagian selatan mengaku resah, adanya aktivitas kapal besar alias tongkang yang lalu lalang dan menerobos jalur ikan.

Kapal tongkang pengangkut batu bara yang diketahui untuk dikirimkan ke PLTU Palenuhan Ratu dan PT Cemindo Gemilang Bayah itu telah menerobos jalur area tangkap ikan para nelayan di Muara Binuangen, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak.

"Kapal tongkang itu lalu lalang pada malam hari di jalur yang bukan semestisnya, mereka menerobos jalur area tangkap ikan," kata Bopong salah satu nelayan di Binuangen, Selasa (15/6).

Bopong mengatakan, tentunya aktivitas lalu lalang kapal tongkang di jalur tangkap ikan itu sangatlah meresahkan para nelayan. Pasalnya, kapal tongkang yang beroperasi pada malam hari telah merusak jaringan yang telah ditebar nelayan di jalur tangkap ikan itu.

Hal tersebut tentunya sangat merugikan para nelay-

an, karena selain hasil tangkap ikan menurun. Aktivitas kapal tongkang itu sangatlah membahayakan para nelayan.

"Bahkan, pada tahun 2020 kemarin sudah ada korban nelayan yang tertabrak kapal tongkang yang menerobos jalur area tangkap ikan," ungkapnya.

Katanya, hingga kini sudah banyak para nelayan yang menjadi korban dan harus bangkrut. Pasalnya, selain jaring yang rusak, kapal nelayan juga banyak yang rusak akibat tertabrak kapal tongkang itu.

"Apa daya kami, walaupun sudah banyak korban, tapi sampai sekarang engga ada yang bertanggung jawab," imbuhnya.

Hal senada disampaikan nelayan lainnya yakni Damin. Dirinya memita agar pihak terkait melakukan penindakan terhadap aktivitas kapal tongkang yang telah merugikan para nelayan itu.

"Hal seperti ini mau dibiarkan sampai kapan? Sampai ada nelayan yang jadi korban lagi? Kami minta agar ada pengawasan di jalur area tangkap ikan, dan juga penindakan yang tegas. Jangan terus dibiarkan," pungkasnya. ● pra

# 8 | Nusantara



IDN/ANTARA

## PEMAKAMAN COVID-19 DI BANDUNG MENINGKAT

Keluarga menangis saat menyaksikan pemakaman jenazah dengan protokol Covid-19 di TPU Cikadut, Bandung, Jawa Barat, Selasa (15/6). Petugas pikul jenazah mengatakan, pemakaman jenazah dengan protokol Covid-19 di TPU Cikadut mengalami peningkatan sebanyak 20 hingga 30 jenazah per hari dibandingkan dengan bulan lalu yang hanya lima hingga delapan jenazah per hari.

# Dugaan Korupsi Megaproyek di DPRD Jabar, KPK Didorong Periksa Eksekutif

Dalam perkara korupsi, kemungkinan besar ada dua oknum yang saling bekerjasama di antara eksekutif dan legislatif. Karenanya, KPK harus adil, cermat memeriksa semua pihak terkait.

BANDUNG (IM) - KPK bakal mengusut dugaan korupsi megaproyek di DPRD Jawa Barat.

Pakar hukum Universitas Komputer Indonesia (Unikom), Musa Darwin Pane meminta KPK turut mengusut pihak eksekutif.

"Saya setuju dengan KPK

yang akan mengusut dugaan korupsi megaproyek di DPRD. Namun, penegakan hukum harus berkeadilan. KPK periksa juga pihak eksekutif," ucap Musa, Selasa (15/6).

Musa yang juga dekan Fakultas Hukum Unikom ini menilai dalam perkara tersebut, keterlibatan eksekutif sangat

dimungkinkan. Sehingga, kata dia, KPK perlu cermat untuk mengusut kasus itu.

"Karena dalam perkara korupsi demikian, kemungkinan besar ada dua oknum yang saling bekerjasama di antara eksekutif dan legislatif. Karenanya, KPK harus adil, cermat memeriksa semua pihak terkait," tutur Musa.

Sebelumnya, mahasiswa yang tergabung dalam GMKI, KAMMI, PMKRI, HMI, dan HIKMAHBUDI mendesak Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengusut tuntas kasus dugaan korupsi mega proyek di DPRD Jabar.

Ketum HMI Badko Jawa

Barat, Khoirul Anam mengatakan pihaknya minta atensi khusus kepada KPK agar kejadian OTT terkait Banprov di Kabupaten Indramayu tidak terjadi di kota kabupaten lain di Jabar.

"Kasus sudah di-handle oleh KPK, dari zaman OTT Bupati di Indramayu. Cuma, penanganannya kalau kita lihat terpolarisasi. Kedua, tidak ada evaluasi baik di DPRD untuk mengevaluasi sistem dalam pokok-pokok pikiran. Kalau dari kita minta atensi khusus dari KPK karena pola tersebut objeknya di Indramayu dan itu memungkinkan terjadi di kota/kabupaten lain," kata Khoirul via sambungan telepon, Minggu (13/6).

KPK merespons hal tersebut. KPK sudah menerima dugaan korupsi megaproyek di DPRD Jawa Barat (Jabar).

KPK berkomitmen untuk menuntaskan dugaan korupsi tersebut tanpa pandang bulu.

"KPK memberikan perhatian terhadap perkara korupsi. KPK sangat merespons dugaan perkara korupsi yang terjadi berbagai pihak baik eksekutif maupun legislatif termasuk di Jabar," kata Ketua KPK Firdi Bahuri, Senin (14/6).

"KPK tetap berkomitmen untuk menuntaskan perkara korupsi tersebut, siapa pun pelakunya," ucap Firdi menambahkan. ● pur

Kesulitan Kejar Target Vaksinasi

## Pemkot Tangsel Minta Pusat Perbanyak Distribusi Vaksin Covid-19

TANGSEL (IM) - Pemerintah Kota Tangerang Selatan masih kesulitan untuk mengejar target vaksinasi Covid-19 terhadap 30.000 orang dalam sepekan. Hal tersebut disebabkan oleh masih terbatasnya dosis vaksin Covid-19 yang selama ini dipasok oleh pemerintah pusat ke Tangerang Selatan.

Wali Kota Tangerang Selatan, Benyamin Davnie menjelaskan, pihaknya menargetkan sedikitnya 5.000 vaksinasi Covid-19 per hari. Sehingga, pihaknya menyuntikkan 30.000-35.000 vaksin Covid-19 setiap pekannya. "Target kami sehari itu 5.000, jadi seminggu itu 30.000. Biar satu hari istirahat deh, itu kalau perlu. Kalau enggak perlu (libur) kami genjot lagi 35.000," ujar Benyamin usai meninjau

vaksinasi di Sport Center Alam Sutera, Selasa (15/6).

Benyamin mengaku sudah menyampaikan kondisi tersebut dan meminta Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Kementerian Kesehatan untuk menambah dosis vaksin Covid-19 yang didistribusikan.

Dengan begitu, Benyamin berharap percepatan vaksinasi yang diminta Presiden Joko Widodo dan target menyelesaikan penyuntikan 900.000 warga di Tangerang Selatan pada Desember 2021 bisa tercapai. "Saya minta ke BNPB dan ke Pak Wakil Menteri Kesehatan untuk mendidong vial dosis vaksinnya ya, ditambah," kata Benyamin.

"Makanya kami butuh vial vaksin yang lebih banyak lagi," pungkasnya. ● pp

## Polisi Bongkar Industri Rumahan Tembakau Sintetis di Bogor

BOGOR (IM) - Satuan Reserse Narkoba Polres Bogor, mengungkap 11 kasus narkotika dengan 14 orang tersangka dalam dua pekan terakhir. Salah satu kasus yang berhasil diungkap yakni industri rumahan tembakau sintetis.

Kasat Narkoba Polres Bogor, AKP Eka Candra, mengungkapkan dari 11 kasus polisi menyita barang bukti berupa 42,02 gram sabu, 167,16 gram ganja, 2,2 kilogram tembakau sintetis, 1.391 tramadol, 719 hexymer dan 1.188 trihex.

Dalam pengungkapan ini, salah satu yang menjadi perhatian serius polisi adalah industri tembakau sintetis di Jalan Surialaya, Desa Mekarjaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.

"Industri rumahan pembuat tembakau sintetis itu dijalankan RJ (24) berperan sebagai pemasok biang sintetis, IA (25) sebagai peracik dari tembakau biasa menjadi sintetis dan MO (22) berperan sebagai pengedar," kata Eka Candra, Selasa (15/6).

Kata dia, ketiga tersangka sudah menjalankan bisnis tembakau sintetis itu dalam dua bulan terakhir, dengan menjualnya lewat akun media sosial Instagram @vegerarian.idn.

"Dijual lewat Instagram dengan akun vegetarian.idn. Lalu diberikan dengan sistem tempel di tempat yang sudah disepakati dengan pembeli. Tembakuanya dimasukkan ke bungkus rokok lalu disimpan pada suatu tempat yang sudah ditentukan sebelumnya," jelasnya.

Selama dua bulan beroperasi, ketiga tersangka meraup keuntungan hingga Rp20 juta dari satu kilogram tembakau sintetis.

"Dalam proses pembuatan juga, mereka mendapat biang sintetis dengan membeli dari akun Instagram milkway," katanya.

Atas perbuatannya, ketiga tersangka pembuat tembakau sintetis itu, dijerat dengan Pasal 114 ayat (2) dan/atau Pasal 112 ayat (2) Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman hukuman pidana penjara seumur hidup dan denda maksimal Rp10 miliar.

"Untuk tersangka yang lain juga kita kenakan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Hanya pasal yang dikenakan yang berbeda dengan pembuat tembakau sintetis tadi," tegas Eka Candra. ● gio



IDN/ANTARA

## WISATA FOTO PREWEDDING DI YOGYA

Pengunjung melakukan sesi foto prewedding di kawasan Kotagede, Yogyakarta, Selasa (15/6). Kawasan Kotagede merupakan salah satu destinasi wisata andalan di Kota Yogyakarta yang banyak digunakan untuk berburu foto selfie maupun prewedding.